

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PMBIASAAN SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH
DI SMP IT ARROZQA RANTAUPRAPAT
KABUPATEN LABUHANBATU
T.A. 2018/2019**

1. LISMAYANTI

2. RUWAIDAH

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Al washliyah Labuhanbatu

- Corresponding author. Email : ruwaidahritonga@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, serta raga. Pendidikan karakter merupakan salah satu benteng dan dianggap solusi terbaik untuk menumbuhkan dan memperbaiki moral dan karakter bangsa yang pada saat ini terbawa oleh arus globalisasi yang sangat cepat. Di dalam agama Islam, pendidikan karakter sudah diterapkan sejak usia dini, salah satunya yaitu sholat zuhur. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kegiatan sholat zuhur berjamaah di SMP IT Arrozaq Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, (2) mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat zuhur berjamaah di SMP IT Arrozaq Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup 3 cara, yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: proses kegiatan shalat zuhur berjamaah melalui cara mewajibkan anak mengikuti shalat berjamaah dengan diawasi guru. Ada absensi bagi siswa, bagi siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah ada sangsi atau hukuman dari pihak sekolah. Ada juga *reward* bagi siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan/kegiatan yang ada di SMP IT Arrozaq Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan shalat zuhur berjamaah adalah religius, disiplin, dan kepemimpinan.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Sholat Zuhur

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar dalam kehidupan kita. Karakter itu sendiri adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang, manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Pendidikan karakter adalah solusi bagi masalah akhlak dan moralitas anak. Pendidikan karakter yang dicanangkan para pendidik bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya, namun suatu pembiasaan berbuat baik yang dilakukan secara serius agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Salah satu pendidikan karakter di SMP IT Arrozaq Rantauprapat yaitu kegiatan pembiasaan sholat zuhur berjamaah.

Selain itu, sholat berjamaah juga sangat dianjurkan, karena memiliki pahala berlipat ganda dari pada sholat sendirian (munfarid).

Dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu Ta’ala ‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

Artinya: “Shalat berjamaah lebih afdhal daripada shalat sendirian sebanyak 27 kali lipat.” (H.R. Bukhari no,645 dan Muslim, no.650)

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah di SMP IT ARROZQA Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Tahun Ajaran 2018/2019”**.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam pasal I UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Nursalam Sirajuddin dalam buku *“Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*, istilah karakter baru dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan pada abad ke-18. Pencetusnya adalah seorang pedagog Jerman FW. Foerster (1869-1966).

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona karakter adalah mencakup tiga elemen, terkait; pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga elemen tersebut akan membuat seseorang memiliki kebiasaan berpikir, perasaan, dan tindakan yang baik yang menuju Tuhan Yang Maha Esa, wujud individual mereka, orang lain, lingkungan, dan bangsa.

Menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat

dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).

Pengertian pendidikan karakter menurut para ahli :

1. Menurut Thomas Lickona, dalam bukunya yang berjudul *The Return of Character Education*, menurutnya pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

2. Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph. D, pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu manusia, memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika.

3. Menurut Ratna megawangi, pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

a. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt.

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.

Tujuan pendidikan karakter menurut Islam adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad saw dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran.

b. Nilai –nilai Karakter

Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter melalui sholat zuhur berjamaah adalah sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

2. Disiplin

Sholat mendidik disiplin waktu. Setiap yang sholat selalu memeriksa masuknya

waktu shalat, berusaha disiplin.

3. Kepemimpinan

Dalam shalat berjamaah, telah ditentukan pemimpin shalat atau imam, imamlah yang menjadi pemimpinnya.

1. Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah

a. Pengertian sholat zuhur berjamaah

Shalat zuhur adalah merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari petengahan langit dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya atau ketika matahari tepat di atas ubun-ubun.

Firman Allah swt:

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وَفَعُوا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di

waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. Annisa, 103)

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa sholat berjamaah adalah sholat yang dilaksanakan bersama-sama paling sedikit dua orang, yang satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.

b. Sholat Zuhur dan Nilai-nilainya

Berikut beberapa hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat zuhur.

1. Sholat mendidik untuk menyucikan diri dari sifat-sifat buruk.

Firman Allah swt :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ
وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ

اللَّهِ أَكْبَرُ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan

kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-

perbuatan) keji dan mungkar. Dan

sesungguhnya

mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat

yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Ankabut. 45)

2. Shalat mendidik disiplin waktu. Setiap yang shalat selalu memeriksa masuknya waktu shalat, berusaha menunaikannya tepat waktu.

3. Shalat mendidik hidup sehat. Shalat memberikan kesan kesehatan, yang diwujudkan dalam gerakan di setiap rakaat, yang setiap harinya minimal 17 rakaat secara seimbang. Hal ini merupakan olahraga fisik dengan cara sederhana dan mudah gerakannya.

c. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Metode yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Metode keteladanan

Pada metode ini siswa akan melihat kebiasaan guru dan mencontoh kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, guru harus memberikan teladan

yang baik karena guru adalah panutan siswa.

2. Metode pembiasaan

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.

3. Metode hukuman dan ganjaran

Hukuman

adalah metode kuratif artinya tujuan hukuman untuk memperbaiki peserta didik dan bukan untuk balas dendam. Akan tetapi bukan hanya ketika melakukan kesalahan saja yang diberikan ganjaran, ketika peserta didik melakukan tugas dengan baik juga harus diberikan ganjaran yang baik pula.

Kesimpulan

Proses pembiasaan salat zuhur berjamaah melalui cara mewajibkan anak mengikuti salat berjamaah dengan keteladanan, pembiasaan, maupun pelatihan. Salat zuhur berjamaah dilaksanakan mulai jam 12.00 sampai 13.30 WIB. Sholat zuhur berjamaah dilakukan di dua tempat, yakni di musholla dan di masjid.

Dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah ada absensi, bagi siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah dari pihak sekolah ada sanksi atau hukuman. Nilai karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan shalat zuhur berjamaah

Nilai karakter yang ditanamkan melalui shalat zuhur berjamaah

adalah nilai religius (melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba Allah), disiplin dalam segala hal terutama dalam ibadah, taat kepada aturan, menumbuhkan solidaritas, menjadi pemimpin baik dalam ibadah, maupun dalam kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, 2010, *Al quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Kalim.

Nuryaman, Abdurrahman, 2017, *Mukhtasar Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Darul Haq.

Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press.

Defrizal, Yessi Yanita Sari, 2017, *Membidik Karakter Hebat*, Jakarta: Gema Insani.

Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Undang-undang SISDIKNAS Edisi Terbaru*, Bandung: Fokusindo Mandiri.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *KBBI Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Doni, A Koesoema , 2010, *Pendidikan Karakter, Strategi mendidik anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.

Nazir, M, 2011, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Hasbullah , 2012, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniawan, Yudha, Tri Puji Hindarsih, 2013, *Charakter Building, Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, Jogjakarta: Pro-U Media.

Nashr, Yaser, 2014, *Muliakan dan Didiklah Anak-anak dengan Baik*, Solo: Tiga Serangkai.

Rangkuti, Nizar, Ahmad, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Syarbini, Amirullah, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As-Prima Pustaka.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Bengkulu: Kencana

